

RINGKASAN

Identifikasi Problem Terapi Obat pada Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Tanah Kalikedinding Surabaya

Awanda Ayu Fitantri

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Apoteker sebagai salah satu komponen tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dalam pembangunan kesehatan dengan menerapkan konsep *pharmaceutical care*. Apoteker memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengidentifikasi, menyelesaikan serta mencegah terjadinya problem terapi obat atau yang sering disebut *Drug Therapy Problem (DTP)*. Tanggung jawab tersebut harus dilakukan agar kebutuhan pasien terkait obat terpenuhi sehingga luaran terapi dapat tercapai. Penggunaan obat dapat dilakukan oleh siapa saja termasuk pasien tuberkulosis (TB), oleh karena itu *DTP* juga bisa terjadi pada pasien TB. TB merupakan salah satu penyebab kematian utama yang diakibatkan oleh infeksi. Penelitian dilakukan di Puskesmas Tanah Kalikedinding Surabaya, karena menurut data selama tahun 2012, puskesmas Tanah Kalikedinding memiliki kasus baru TB paru BTA (Bakteri Tahan Asam) positif yang cukup tinggi yaitu 59 orang dan total kasus TB tertinggi ketiga di seluruh puskesmas di Surabaya yaitu 94 pasien. Oleh karena itu, identifikasi *DTP* pada pasien TB perlu untuk diteliti agar dapat dikembangkan solusi untuk menyelesaikan serta mencegah *DTP* pada pasien TB yang mendapatkan obat dari Puskesmas Tanah Kalikedinding Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Tanah Kalikedinding Surabaya selama bulan April 2014. Metode yang digunakan merupakan survei dengan wawancara bebas terpimpin. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien TB yang mendapatkan obat antituberkulosis (OAT) dari Puskesmas Tanah Kalikedinding selama bulan April 2014. Pasien yang dijadikan responden merupakan pasien yang bersedia menjadi responden, dapat berkomunikasi

dengan baik, serta bukan pasien baru pada akhir bulan April dan belum menggunakan OAT sebelum Bulan April 2014. Variabel yang digunakan ada 7 yang merupakan kategori *DTP* yaitu terapi obat yang tidak diperlukan, kebutuhan akan terapi obat tambahan, obat tidak efektif, dosis terlalu rendah, dosis terlalu tinggi, reaksi obat yang tidak diinginkan, serta ketidakpatuhan. Instrumen yang digunakan adalah lembar informasi, lembar persetujuan menjadi responden, peneliti sebagai *interview*, pedoman *interview*, catatan pengobatan pasien TB (Kartu TB-01 dan TB-02), lembar identifikasi problem terapi obat, serta lembar pengumpul data. Instrumen tersebut divalidasi dengan cara *role playing* menggunakan simulasi resep dan dinyatakan valid apabila data yang diperoleh konsisten, sesuai variabel serta tidak bias.

Total pasien yang mendapatkan OAT di Puskesmas Tanah Kalikedinding selama bulan April ada 36 pasien dan yang bersedia menjadi responden adalah 32 pasien, dimana 2 pasien tidak bersedia, 1 pasien tidak dapat berkomunikasi dengan baik, serta 1 pasien merupakan pasien baru di akhir bulan. Tiga puluh dua pasien tersebut 19 berjenis kelamin laki-laki dan 13 berjenis kelamin perempuan dan banyak terjadi pada pasien usia produktif (15-24 tahun). Pada pasien TB ini, 68.75% (22) pasien mengalami pasien mengalami paling sedikit satu *DTP* dan 18.75% (6) pasien tidak mengalami *DTP*. Dalam penelitian, *DTP* yang dapat teridentifikasi ada 4 kategori yaitu dosis terlalu rendah 12.9% (4), dosis terlalu tinggi 3.2% (1), reaksi obat yang tidak diinginkan 58.1% (18) serta ketidakpatuhan 25.8% (8). Masing-masing pasien bisa mengalami lebih dari satu *DTP* yang dapat disebabkan lebih dari satu penyebab *DTP*.

DTP pada pasien TB cukup tinggi, oleh karena itu apoteker sebagai pelayan kesehatan harus mengoptimalkan kinerjanya dalam mengidentifikasi, mencegah, serta mengatasi *DTP*. Dalam penelitian ini disarankan bagi apoteker untuk memiliki kemampuan menggali informasi untuk mengidentifikasi *DTP* dan bekerjasama dengan tenaga kesehatan lain.

ABSTRACT

Identification of Drug Therapy Problems on Tuberculosis Patients at Puskesmas Tanah Kalikedinding Surabaya

Awanda Ayu Fitantri

Drug Therapy Problems (DTPs) in tuberculosis patients requires special attention because patients with tuberculosis used some drugs. The aim of this study was to investigate profile of DTPs on drug used by patients tuberculosis at Tanah Kali Kedinding Community Health Center Surabaya, Indonesia.

The study was a cross sectional prospective study. Data was collected by interviewing the patients. DTPs of patients with tuberculosis who used tuberculosis drug at Tanah Kalikedinding Community Health Center Surabaya in April 2014 were identified by researcher. A DTPs registration form and TB card 01 and 02 were used to document the data. DTPs found by the research team was discussed by an expert panel.

Result showed that a total of patient with tuberculosis who used a tuberculosis drug is 36 patients and 32 patients become a respondent. Among these patients, 68.75% (22) had at least one DTPs and 18.75% (6) patients had no DTP. The DTPs categories found in those patients were dosage too low 12.9% (4), dosage too high 3.2% (1), adverse drug reaction (ADR) 58.1% (18) and non-compliance 25.8% (8).

In conclusion, DTPs in patients with tuberculosis in community health center were quite high. Pharmacists have a big responsibility to resolve actual DTPs and to prevent potential DTPs.

Key words: Drug Therapy Problems, Tuberculosis, Community Health Center